

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* PADA REMAJA PUTRI DI SMAN 1 SIMPANG RIMBA TAHUN 2024

Gessy Ade Pratiwi^{1*}, Agustin², Rezka Nurvinanda³

Prodi S1 Ilmu Keperawatan, Institut Citra Internasional^{1,2,3}

*Corresponding Author : pratiwiadegessy@gmail.com

ABSTRAK

Personal hygiene adalah upaya untuk menjaga kebersihan dan kebugaran setiap hari, yang bertujuan untuk mendapatkan kesehatan fisik dan mental serta meningkatkan kebugaran dasar. Minimnya pengetahuan mengenai praktik higiene dapat berkontribusi terhadap terjadinya keputihan yang tidak normal. Menurut *World Health Organization* (WHO) masalah *personal hygiene* yakni kesehatan reproduksi pada wanita berkontribusi 33% terhadap total beban penyakit yang dialami oleh wanita di seluruh dunia, dengan 75% dari mereka mengalami berbagai isu terkait kesehatan reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keputihan di SMA Negeri 1 Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2024. Metode penelitian ini adalah penelitian bersifat Analitik deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional*, dimana variabel bebas dan terikat. Sampel sebanyak 90 responden siswa SMA Negeri 1 Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan. Data dianalisis menggunakan SPSS dengan uji *Chi-square*. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan pengetahuan terhadap perilaku *personal hygiene* pada remaja putri di SMA N 1 Simpang Rimba tahun 2024 dengan hasil p value $0,000 < 0,05$ dan terdapat hubungan sikap terhadap perilaku *personal hygiene* pada remaja putri di SMA N 1 Simpang Rimba tahun 2024 dengan hasil p value $0,000 < 0,05$. Saran penelitian ini adalah memberikan edukasi dan meningkatkan lagi penyuluhan kesehatan dan promosi kesehatan yang berkaitan dengan *personal hygiene* pada remaja putri.

Kata kunci : perilaku *personal hygiene*, pengetahuan, sikap, remaja putri, SMAN 1 Simpang Rimba

ABSTRACT

Personal hygiene is an effort to maintain daily cleanliness and fitness, aimed at achieving physical and mental health and improving basic fitness. The lack of knowledge about hygiene practices can contribute to the occurrence of abnormal vaginal discharge. According to the *World Health Organization* (WHO) (2020), reproductive health issues in women contribute to 33% of the total disease burden experienced by women worldwide, with 75% of them facing various reproductive health issues. This study aims to identify the factors related to vaginal discharge at SMA Negeri 1 Simpang Rimba, South Bangka Regency, in 2024. This research is descriptive-analytic with a cross-sectional approach, where independent and dependent variables were examined. The sample consisted of 90 respondents from SMA Negeri 1 Simpang Rimba, South Bangka Regency. Data were analyzed using SPSS with the *Chi-square* test. The results of this study indicate a relationship between knowledge and personal hygiene behavior in female adolescents at SMA N 1 Simpang Rimba in 2024, with a p -value of $0.000 < 0.05$. Additionally, there is a relationship between attitude and personal hygiene behavior in female adolescents at SMA N 1 Simpang Rimba in 2024, with a p -value of $0.000 < 0.05$. The recommendation of this research is to provide education and further enhance health counseling and health promotion related to personal hygiene among female adolescents.

Keywords : personal hygiene behavior, knowledge, attitude, female adolescents, SMAN 1 Simpang Rimba

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi dalam siklus kehidupan manusia, di mana seseorang berpindah dari masa awal kehidupan menuju kedewasaan. pada masa ini terjadi berbagai perubahan fisik, mental, dan emosional, yang biasanya berlangsung antara usia 10 dan 19 tahun

(Putri, 2022). Berdasarkan definisi dari *World Health Organization* 2022), remaja adalah individu berusia antara 10 hingga 19 tahun. Sementara itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengartikan remaja sebagai seseorang yang belum menikah dengan rentang usia 10 hingga 24 tahun (Pinto, 2023). Sesuai dengan *World Health Organization* 2020, kesehatan reproduksi mencakup kesehatan fisik, sosial, intelektual, dan tidak selalu diartikan sebagai kebebasan dari penyakit atau masalah dengan sistem reproduksi, mulai dari masa kanak-kanak. Masalah kesehatan reproduksi pada wanita berkontribusi 33% terhadap total beban penyakit yang dialami oleh wanita di seluruh dunia, dengan 75% dari mereka mengalami berbagai isu terkait kesehatan reproduksi. Di Asia, proporsi ini bahkan mencapai 76% dari total beban penyakit wanita secara global (Payon, 2024).

Menurut data dari WHO, sekitar 90% wanita di Indonesia berisiko berurusan dengan keputihan, yang dipicu oleh iklim tropis yang mendorong pertumbuhan jamur. Setiap tahunnya, jumlah kasus keputihan di Indonesia meningkat, mencapai 70% (Melina, 2021). Secara global, prevalensi keputihan tercatat mencapai 75%. Hampir 100% wanita, baik yang masih remaja ataupun yang sudah dewasa, merasakan masalah ini, dengan prevalensi mencapai 60% di kalangan remaja berusia 15 hingga 22 tahun, dan 40% di antara wanita dewasa berusia 23 hingga 45 tahun (Pradnyandari et al., 2019). Keputihan dapat disebabkan oleh beberapa kategori, yaitu infeksi dan non-infeksi. Infeksi biasanya disebabkan oleh mikroorganisme yang meliputi jamur, bakteri, virus, atau parasit. Di sisi lain, penyebab non-infeksi meliputi masuknya benda asing ke area genital, misalnya saat melahirkan, pemakaian celana dalam yang tidak bersih, serta cara mencuci area genital yang tidak higienis. Faktor-faktor lain yang berkontribusi meliputi kelembapan di seluruh area, perawatan yang salah pada tahap tertentu saat hamil, menggunakan celana dalam yang salah, mencuci dengan air yang tidak bersih, penggunaan deterjen yang tidak tepat, serta penggunaan kamar mandi umum yang tidak bersih (Putri, 2022).

Personal hygiene adalah upaya untuk menjaga kebersihan dan kebugaran setiap hari, yang bertujuan untuk mendapatkan kesehatan fisik dan mental serta meningkatkan kebugaran dasar. Minimnya pengetahuan mengenai praktik higiene dapat berkontribusi terhadap terjadinya keputihan yang tidak normal. Dengan begitu remaja putri yang kurang menjaga kebersihan area genital berpotensi 3,5 kali lebih tinggi terkena keputihan dibandingkan dengan mereka yang merawat kebersihan dengan baik. Banyak remaja cenderung menganggap keputihan sebagai kondisi yang biasa, dan rasa malu yang muncul saat mengalami keputihan yang berlebihan sering kali membuat mereka enggan untuk melakukan pemeriksaan atau mencari pengobatan yang diperlukan (Amalia, 2020). Berdasarkan statistik yang ada, sekitar 70% anak perempuan di Indonesia mengalami keputihan karena infeksi jamur dan parasit, bersama dengan cacing kremi dan protozoa (*Trichomonas vaginalis*). Angka ini mencerminkan perbedaan yang cukup signifikan, terutama mengingat kondisi iklim lembab di Indonesia yang memudahkan pertumbuhan jamur *Candida albicans*, salah satu penyebab umum keputihan. Sebagian besar kasus ini berakar pada perilaku yang kurang baik, termasuk minimnya pengetahuan, sikap *hygiene* yang tidak tepat, dan rendahnya kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan, terutama terkait kebersihan organ reproduksi (Ardayani, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti tanggal 7 September 2024 melalui wawancara dengan Siswa Kelas X di SMA 1 Simpang Rimba diperoleh informasi bahwa dari 18 siswi sebanyak 10 siswi mengalami keputihan, dan sebanyak 4-5 siswi mengalami gatal dan keputihan. Kasus yang berhubungan dengan kurangnya pengetahuan remaja mengenai *personal hygiene* yang mengakibatkan terjadinya keputihan terutama bagi siswi di bangku SMA 1 Simpang Rimba, dan di lokasi tersebut banyak remaja yang kurang memperhatikan kejadian tersebut karena bagi mereka tidak terlalu penting. Kurangnya pengetahuan mengenai pencegahan terjadinya keputihan dan juga tidak mengetahui cara *personal hygiene* yang baik, dan masih bergantung pada persepsi bahwa keputihan hal yang

biasa bagi remaja putri meskipun itu keputihan tidak wajar atau keputihan yang berlebihan. (SMA 1 Simpang Rimba). Dengan mempertimbangkan informasi yang telah disampaikan, peneliti mempunyai tujuan yaitu ingin menyelidiki berbagai faktor yang memengaruhi perilaku kebersihan pribadi pada remaja putri dalam mengatasi keputihan di SMA N 1 Simpang Rimba pada tahun 2024.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan desain pendekatan *pass-sectional*, yang berarti rangkaian informasi akan dilakukan pada satu titik waktu tertentu. Setelah pengumpulan data selesai, peneliti akan melakukan analisis untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen (pengetahuan, sikap, dan perilaku *personal hygiene*) dan variabel dependen (kejadian keputihan). Populasi merujuk pada individu yang menjadi objek penelitian atau orang-orang dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti. Dalam studi ini, populasi yang dimaksud adalah semua siswi di SMA Negeri 1 Simpang Rimba. Berdasarkan data SMA Negeri 1 Simpang Rimba Tahun 2024, populasi siswi sebanyak 451 orang. Sampel pada penelitian yaitu sebagian dari siswi kelas 10, 11, dan 12 SMA Negeri 1 Simpang Rimba Tahun 2024. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Simpang Rimba, waktu penelitian dilakukan pada tanggal 21 November-28 November 2024.

HASIL

Analisis univariat berdasarkan tabel 1-3, sedangkan analisis bivariat tabel 4-5.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di SMA Negeri 1 Simpang Rimba

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang Baik	74	82.2
Baik	16	17.8
Total	90	100%

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa responden yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 74 orang (82,2%) lebih banyak dibandingkan responden yang berpengetahuan baik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap di SMA Negeri 1 Simpang Rimba

Sikap	Frekuensi	Persentase
Kurang Baik	75	83.3
Baik	15	16.7
Total	90	

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa responden yang memiliki sikap baik sebanyak 15 orang (16,7%) lebih banyak dibandingkan responden yang memiliki sikap kurang baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku *Personal Hygiene* di SMA Negeri 1 Simpang Rimba

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang Baik	73	81.1
Baik	17	18.9
Total	90	100%

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa responden yang melakukan perilaku *personal hygiene* kurang serbanyak 73 orang (81,1%) lebih banyak dibandingkan rersponden yang melakukan perilaku *personal hygiene* baik.

Tabel 4. Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku *Personal Hygiene* di SMA Negeri 1 Simpang Rimba

Pengetahuan	Perilaku <i>Personal Hygiene</i>						P- Value	OR (CI 95%)
	Kurang Baik				Total			
	Baik							
	n	%	n	%	N	%		
Kurang Baik	72	97,3	2	2,7	74	100	0,000	540,000 (45,948- 6346,373)
Baik	1	6,2	15	93,8	16	100		
Total	73	81,1	17	18,9	90	100		

Berdasarkan tabel 4, didapatkan hasil bahwa siswa yang pengetahuan kurang baik terhadap perilaku *personal hygiene* yang paling banyak pada perilaku *personal hygiene* kurang baik sebanyak 72 responden (97,3%) dibandingkan dengan yang baik. Pada siswa yang pengetahuan baik terhadap perilaku *personal hygiene* yang paling banyak pada perilaku *personal hygiene* baik sebanyak 15 responden (93,8%) dibandingkan dengan yang kurang baik. Hasil uji statistik menggunakan Uji Chi Square didapatkan hasil P-Value 0,000 atau \leq dari 0,05 yang memiliki arti terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene*. Analisis lebih lanjut diperoleh hasil OR = 540,000 (45,948-6346,373) yang berarti pengetahuan yang kurang baik dengan perilaku *personal hygiene* memiliki kecenderungan untuk perilaku *personal hygiene* kurang baik sebesar 540,000 kali lebih besar dibandingkan yang baik.

Tabel 5. Hubungan antara Sikap dengan Perilaku *Personal Hygiene* di SMA Negeri 1 Simpang Rimba

Sikap	Perilaku <i>Personal Hygiene</i>						P- Value	OR (CI 95%)
	Kurang Baik				Total			
	Baik							
	n	%	n	%	N	%		
Kurang Baik	72	96,0	3	4,0	75	100	0,000	336,000
Baik	1	6,7	14	93,3	15	100		(32,546-
Total	73	81,1	17	18,9	90	100		3468,814)

Berdasarkan tabel 5, didapatkan hasil bahwa siswa yang sikap kurang baik terhadap perilaku *personal hygiene* yang paling banyak pada perilaku *personal hygiene* kurang baik sebanyak 72 responden (96,0%) dibandingkan dengan yang baik. Pada siswa yang sikap baik terhadap perilaku *personal hygiene* yang paling banyak pada perilaku *personal hygiene* baik sebanyak 14 responden (93,3%) dibandingkan dengan yang kurang baik. Hasil uji statistik menggunakan Uji Chi Square didapatkan hasil P-Value 0,000 atau \leq dari 0,05 yang memiliki arti terdapat hubungan sikap dengan perilaku *personal hygiene*. Analisis lebih lanjut diperoleh hasil OR = 336,000 (32,546-3468,814) yang berarti sikap yang kurang baik dengan perilaku *personal hygiene* memiliki kecenderungan untuk perilaku *personal hygiene* kurang baik sebesar 336,000 kali lebih besar dibandingkan yang baik.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku *Personal Hygiene*

Berdasarkan penelitian hasil uji statistik menggunakan Uji Chi Square didapatkan hasil P-Value 0,000 atau \leq dari 0,05 yang memiliki arti terdapat hubungan pengetahuan dengan

perilaku *personal hygiene*. Analisis lebih lanjut diperoleh hasil $OR = 540,000 (45,948-6346,373)$ yang berarti pengetahuan yang kurang baik dengan perilaku *personal hygiene* memiliki kecenderungan untuk perilaku *personal hygiene* kurang baik sebesar 540,000 kali lebih besar dibandingkan yang baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuzulul Muna pada tahun 2023 di SMAN 01 Boja, ditemukan bahwa sebagian besar siswi memiliki pengetahuan tentang *menstrual hygiene* yang cukup (44,9%) dan perilaku *personal hygiene* yang juga cukup (41,5%). Analisis data menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pengetahuan tentang *menstrual hygiene* dengan perilaku *personal*.

Menurut asumsi peneliti, terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku *personal hygiene* pada remaja putri di SMA karena pengetahuan yang baik tentang *personal hygiene* dapat memotivasi remaja untuk menerapkan praktik kebersihan yang benar dalam kehidupan sehari-hari. Remaja putri yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang pentingnya menjaga kebersihan tubuh, seperti mencuci tangan, menjaga kebersihan alat kelamin, serta kebersihan saat menstruasi, lebih cenderung untuk mengadopsi perilaku yang mendukung kesehatan diri mereka. Pengetahuan ini membantu mereka memahami konsekuensi dari perilaku tidak higienis, seperti risiko infeksi atau penyakit kulit, yang mendorong mereka untuk lebih peduli terhadap kesehatan dan kebersihan tubuh mereka. Selain itu, pengetahuan juga memberikan remaja pemahaman yang lebih baik mengenai praktik kebersihan yang tepat, baik dari segi waktu, teknik, maupun bahan yang digunakan, yang pada gilirannya memperkuat komitmen mereka untuk menjaga kebersihan pribadi.

Hubungan Sikap dengan Perilaku *Personal Hygiene*

Hasil uji statistik menggunakan Uji Chi Square didapatkan hasil P-Value 0,000 atau \leq dari 0,05 yang berarti terdapat hubungan sikap dengan perilaku *personal hygiene*. Analisis lebih lanjut diperoleh hasil $OR = 336,000 (32,546-3468,814)$ yang berarti sikap yang kurang baik dengan perilaku *personal hygiene* memiliki kecenderungan untuk perilaku *personal hygiene* kurang baik sebesar 336,000 kali lebih besar dibandingkan yang baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani et al. pada tahun 2023, dengan hasil p value 0,000 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku *personal hygiene* menstruasi pada remaja putri di Denpasar. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional dan melibatkan 140 remaja putri sebagai responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap yang baik berpengaruh positif terhadap perilaku *personal hygiene* saat menstruasi.

Menurut asumsi peneliti, terdapat hubungan antara sikap dan perilaku *personal hygiene* pada remaja putri di SMA karena sikap yang positif terhadap kebersihan pribadi akan mempengaruhi keputusan dan tindakan mereka dalam menjaga kebersihan tubuh. Remaja putri yang memiliki sikap yang baik terhadap pentingnya *personal hygiene* cenderung memiliki kebiasaan yang lebih konsisten dalam menerapkan praktik kebersihan yang tepat. Sikap ini melibatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan tubuh, serta rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri. Remaja dengan sikap yang positif terhadap kebersihan tidak hanya memahami manfaat dari menjaga kebersihan, tetapi juga memandangnya sebagai bagian dari gaya hidup sehat yang harus diterapkan setiap hari. Dengan sikap yang mendukung, mereka akan lebih termotivasi untuk melakukan tindakan-tindakan kebersihan seperti mandi teratur, mencuci tangan, menjaga kebersihan alat kelamin, dan lainnya, yang akhirnya berkontribusi pada perilaku *personal hygiene* yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan ini, maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan pengetahuan terhadap perilaku *personal hygiene* di SMA Negeri 1 Simpang

Rimba dibuktikan dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Adanya hubungan sikap terhadap perilaku *personal hygiene* di SMA Negeri 1 Simpang Rimba dibuktikan dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu dan mendukung dalam menyelesaikan pembuatan penelitian ini. Terimakasih kepada kedua orang tua atas dukungan dan semangat yang diberikan selama proses penulisan penelitian ini. Tanpa adanya dukungan dan semangat yang diberikan saya tidak dapat mencapai pada proses ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinayah, N. K. (2022). Korelasi pemahaman pada materi sistem reproduksi dengan perilaku menjaga kesehatan reproduksi siswa kelas XI MIPA di MAN 1 Jember tahun ajaran 2021/2022. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ki Haji Achmad Siddiq).
- Ardayani, T. (2022). Pengetahuan dengan motivasi wanita usia subur (WUS) tentang vulva hygiene terhadap pencegahan keputihan. *Journal of Terlenursing (JOTING)*, 4(2).
- Bagus, M., & Aryana, D. (2019). Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang vaginal hygiene terhadap kejadian keputihan patologis pada siswi kelas 1 di SMA Negeri 1 Denpasar periode Juli 2018. *Jurnal Intisari Sains Medis*, 10(1).
- Destariyani, E., Prili, P. D., & Elly, W. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan keputihan pada remaja putri di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 11(1).
- Ika, H. (2019). Hubungan pengetahuan tentang keputihan patologis dengan perilaku personal hygiene genitalia pada remaja putri di SMA Negeri 1 Mlati. (Skripsi, tidak disebutkan institusi).
- Lurbis, A. S. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA di wilayah Puskesmas Sentosa Baur Medan. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Medan).
- Maryanti, S., & Wuryani, M. (2019). Persepsi dan perilaku remaja putri dalam mencegah keputihan di SMK 1 Lambuya Kabupaten Konawe. *Jurnal SMART Kebidanan*, 6(2).
- Notoatmodjo, S. (2019). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan (Cetakan VI). Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur, H. A. (2019). Hubungan persepsi, sikap, dan perilaku remaja putri tentang personal hygiene genitalia dengan kejadian fluor albus (keputihan). *Jurnal Profesi Keperawatan*, 5(1).
- Payon, H. E. O. (2024). Upaya pencegahan keputihan dengan menerapkan vaginal hygiene pada wanita usia subur di PMB Imelda Taer Serkadaur tahun 2024. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(1).
- Pinto, L. D. S. (2023). Hubungan pengetahuan remaja tentang personal hygiene dengan kejadian keputihan di SMA Negeri Bacaur. (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Wira Medika Bali).
- Pradnyandari, I. A. C., Surya, I. G. N. H. W., & Aryana, M. B. D. (2019). Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang vaginal hygiene terhadap kejadian keputihan patologis pada siswi kelas 1 di SMA Negeri 1 Denpasar periode Juli 2018. *Jurnal Intisari Sains Medis*, 10(1), 88–94.
- Putri, K. P. (2022). Hubungan perilaku personal hygiene dengan terjadinya keputihan di SMP Negeri 10 Denpasar. (Skripsi, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali).
- Rachmadiani, F. (2019). Analisis perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri berdasarkan teori *health promotion model (HPM)*. (Skripsi, Universitas Airlangga).
- Rima, & Cinthya. (2020). Edukasi kesehatan reproduksi remaja. Surabaya: Erlangga University Press.

- Riyanto. (2020). Aplikasi metodologi penelitian kesehatan. Yogyakarta: Nurha Medika.
- Rosyida, D. A. C. (2020). Buku ajar kesehatan reproduksi remaja dan wanita. Yogyakarta: PT Pustaka Baur.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wintari, K. M. (2019). Gambaran perilaku *personal hygiene* pada anak tunagrahita di SLB C Kemala Bhayangkari. (Skripsi, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali).
- World Health Organization. (2022). Prevalensi kasus keputihan. Geneva: WHO